



Implementasi Nilai Karakter Kejujuran Di Lingkungan SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat

Alfandi^{1)*}, Wa Ode Reni²⁾ 

^{1,2}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail: toorfandi@gmail.com

Diterima: 19 November 2023 **Direvisi:** 20 Januari 2023 **Disetujui:** 23 Maret 2023 **Dipublikasi:** 12 April 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari orang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 1 orang guru mata pelajaran PPKn, 1 orang guru agama, dan 3 orang guru perwalian kelas. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 siswa, terdiri dari 3 orang siswa di kelas X, 3 orang siswa XI, dan 3 orang siswa XII. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat dilaksanakan dalam bentuk: menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian, membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak mencontek atau memberikan contekan, melaporkan kegiatan sekolah secara transparan, melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan jujur, melakukan sistem nilai yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.

Kata Kunci: Nilai, karakter kejujuran, lingkungan sekolah

Implementation of Honesty Character Values in the Environment of SMA Negeri 1 Lawa, West Muna Regency

Abstrac: The purpose of this study was to explain the implementation of honesty character values in the school environment of SMA Negeri 1 Lawa, West Muna Regency. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. Respondents in this study numbered 7 people, consisting of the principal, vice principal, 1 PPKn subject teacher, 1 religious teacher, and 3 homeroom teachers. Informants in this study numbered 9 students, consisting of 3 students in class X, 3 students in class XI, and 3 students in class XII. The data collection techniques used by the researcher were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was the Miles & Huberman model, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of honesty character values in the school environment of SMA Negeri 1 Lawa, West Muna Regency is carried out in the form of: providing facilities for finding lost items, providing an honesty canteen, providing suggestion and complaint boxes, prohibiting the bringing of communication facilities during tests or exams, making and doing assignments correctly, not cheating or giving cheat sheets, reporting school activities transparently, implementing a student recruitment system correctly and honestly, implementing an accountable value system and not manipulating.

Keywords: Values, honesty character, school environment

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk serta mengembangkan bakat, minat, ketrampilan serta kepribadian siswa, melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat mencapai kepribadian yang sehat dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam garis-garis besar haluan negara yaitu: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan, terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama tanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan dapat diberikan di lingkungan formal dan nonformal. Lingkungan nonformal, seperti keluarga dan masyarakat menjadi titik awal penanaman pendidikan pada anak-anak. Lingkungan keluarga sebagai sumber primer pembentukan karakter anak. Para orang tua menanamkan karakter anak dapat melalui bahasa, seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, saling menghormati, dan lain sebagainya. Karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut [Kemendiknas \(2005\)](#), pembentukan sikap kejujuran di sekolah ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu (1) tidak meniru jawaban teman (menyontek), (2) mengatakan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau sesuatu yang dialaminya dengan apa adanya, (3) mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat temannya, (4) mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas, (5) menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan apa yang diketahui.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika ([Samani & Hariyanto, 2013](#)). Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of the action*) ([Zubaedi, 2011](#)).

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter ([Zuriah dan Taufiq, 2017](#)), dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi: (1) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (2) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Berdasarkan kajian narasumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, nilai pendidikan karakter dapat diuraikan menjadi beberapa butir, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis dan lainnya.

Musthafa ([Kurnia, 2014](#)) menyatakan bahwa untuk mencapai realisasi tujuan mulia pendidikan karakter harus melibatkan kemitraan sedikitnya tiga soko guru utama pendidikan: keluarga, sekolah dan masyarakat, yang masing-masing memiliki tugas berbeda tetapi saling melengkapi, sehingga apabila dilakukan dengan benar, kemitraan ini akan membuat pendidikan karakter membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Sekolah merupakan lembaga paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sekolah memiliki tanggungjawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif sebagai seperti harapan orang tua. Namun, tidak dipungkiri jika ternyata di dalam realitasnya, praktik-praktik pendidikan di Indonesia masih belum dapat tercapai maksimal. Mulai dari kurikulum pendidikan yang masih sering bermasalah, adanya pendidik yang tidak profesional, pelaksanaan pembelajaran yang tidak proporsional, dan proses implementasi pendidikan karakter yang belum terlaksana dengan baik, sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kemerosotan moral dan krisis karakter. Contohnya: orientasi belajar di sekolah yang hanya ditujukan untuk mendapatkan nilai dan lulus ujian, telah menimbulkan nilai dan lulus ujian, telah menimbulkan sikap ketidakjujuran dan menyuburkan budaya mencontek pada siswa [Megawangi \(Kurnia,](#)

2014). Padahal, nilai kejujuran merupakan salah satu pilar karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Mencermati permasalahan tersebut, penanaman nilai kejujuran penting untuk diprioritaskan dalam mensukseskan pendidikan karakter, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan kejujuran merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Pendidikan kejujuran harus diintegrasikan kedalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Jika pendidikan kejujuran dapat dilaksanakan secara efektif berarti kita telah membangun landasan yang kokoh berdirinya bangsa. Pembiasaan sikap jujur dilingkungan sekolah tidak hanya dibebankan kepada kepala sekolah, guru agama, dan guru PPKn saja, tetapi semua guru kelas, staf tata usaha sekolah serta orang tua wajib mengimplementasikan nilai kejujuran kepada peserta didik. Beberapa sekolah ditingkat menengah atas, baik negeri maupun swasta sudah mengimplementasikan nilai kejujuran, hanya saja masih ada hambatan bahwa nilai kejujuran belum diterapkan dengan sungguh-sungguh.

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dinilai penting, agar peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Sehingga, penanaman nilai karakter pada pembelajaran sudah seharusnya diterapkan oleh guru kepada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implemntasi nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah studi di SMA Negeri 1 Lawa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lawa, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian nilai karakter kejujuran dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendripsikan data dan informasi yang diperoleh melalui penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti selalu berusaha mengumpulkan data dan informasi seputar masalah yang diteliti dan dinarasikan sebagaimana layaknya penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 1 orang guru mata pelajaran PPKn, 1 orang guru agama, dan 3 orang guru perwalian kelas. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 siswa, terdiri dari: 3 siswa orang di kelas X, 3 orang siswa XI, dan 3 orang siswa XII.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles Dan Huberman, yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), (2) *Data Display* (Penyajian Data), dan (3) *Conclusions: drawing/ verifying* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yaitu dengan melakukan pengecekan kembali data yang berasal dari berbagai sumber data. Teknik triangulasi meliputi dua hal yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Karakter Kejujuran di Lingkungan SMA Negeri 1 Lawa Kabupaten Muna Barat

Untuk mengetahui pengimplementasian nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Lawa Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat maka akan diuraikan secara terperinci mengenai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama responden dan informan penelitian, yaitu:

1. Menyediakan tempat temuan barang hilang
Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa ada tempat temuan barang hilang (lemari) yang dijadikan sebagai sarana implementasi nilai karakter kejujuran oleh pihak sekolah, yakni SMA Negeri 1 Lawa.
2. Menyediakan kantin kejujuran
Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dan informan SMA Negeri 1 Lawa tentang impelementasi nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah dalam menyediakan kantin kejujuran, bahwasannya di SMA Negeri 1 Lawa hanya tersedia kantin yang umumnya ada di sekolah dan belum tersedia kantin kejujuran. Akan tetapi, di SMA Negeri 1 Lawa akan diadakan kantin kejujuran.
3. Menyediakan kotak saran dan pengaduan

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dan informan SMA Negeri 1 Lawa tentang implementasi nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah dalam bentuk menyediakan kotak saran dan pengaduan sudah sangat baik dan sudah dapat mengimplementasikan nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah walaupun sekolah belum menyediakan kotak saran dan pengaduan tapi disini siswa menyampaikan secara langsung saran dan pengaduan kepada guru, tapi itu tidak menjadi suatu masalah. Hal ini dapat dilihat dari respon guru atas saran dan pengaduan siswa dan siswa juga tak segan-segan menyampaikan saran dan pengaduan kepada guru.

4. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian
Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pengimpelentasian nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah dalam hal larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian sedang berlangsung sudah dilakukan atau diimplementasikan dengan baik dan tegas. Hal ini dapat dilihat dari tindakan yang akan dilakukan oleh guru apabila menemukan atau mendapatkan alat komunikasi yang akan digunakan siswa pada saat ulangan atau ujian sedang berlangsung.
5. Membuat dan mengerjakan tugas dengan benar
Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa impelentasi nilai karakter kejujuran di lingkungan sekolah berupa membuat dan mengerjakan tugas secara benar sudah dilakukan dengan baik atau diimplementasikan dengan baik walaupun masih ada sebagian kecil yang mengerjakan tugas itu dengan tidak benar, namun hal itu tidak menjadi masalah karena yang dilihat itu terletak pada prosesnya bukan hasilnya.
6. Tidak mencontek dan memberikan contekan
Berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa sudah mengimplementasikan nilai karakter kejujuran, tetapi disini masih ada sebagian siswa yang melakukan kegiatan mencontek dan memberikan contekan tapi itu tidak terjadi pada semua mata pelajaran, itu hanya terjadi ketika ada soal yang kurang dipahami oleh siswa dan guru juga sudah mengupayakan agar siswa tidak mencontek dan memberikan contekan
7. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan
Berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa sekolah telah melaporkan kegiatan sekolah secara transparan dan dilakukan dengan baik dan jujur. Hal ini dapat dilihat dari wawancara di atas, bahwa dalam setiap bulan pihak sekolah melakukan rapat sekolah seperti rapat keuangan sekolah dan rapat tentang dana bos bersama guru-guru dan orang tua murid.
8. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan jujur
Berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pihak sekolah sudah melakukan perannya dalam hal perekrutan siswa secara benar dan jujur. Hal itu dapat dilihat dari cara guru merekrut atau menyeleksi siswa itu dengan kemampuan yang siswa miliki dan guru juga tidak merekrut sembarang siswa hanya karena persoalan keluarga.
9. Melakukan sistem nilai yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
Berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru sudah sangat baik dan melakukan sikap jujur dalam melakukan sistem nilai yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi. Hal itu dapat dilihat pada saat melakukan pengimputan nilai hasil capaian siswa guru tidak melakukan manipulasi, disini guru menilai siswa secara obyektif dan kalau guru membantu siswa dalam hal nilai, maka tidak akan ada siswa yang melakukan remedial dan semua nilai siswa di atas rata-rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan di atas maka, kesimpulan penelitian ini adalah implementasi nilai karakter kejujuran di lingkungan SMA Negeri 1 Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat yaitu sekolah mengimplementasikan nilai karakter kejujuran melalui: menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian, membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak mencontek atau memberikan contekan, melaporkan kegiatan sekolah secara transparan, melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan jujur, melakukan sistem nilai yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, R., & Makhful, M. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga*. Alhamra: Jurnal Studi Islam, 1(2), 140-147. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>.
- Afandi, R. (2011). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 85-98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Chomsatun, C. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang*. Integralistik, 28(2), 105-118. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i2.13718>.
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). *Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar*. Nur el-islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 7(1), 52-66. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 1(2), 25-29. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.
- Julaeha, S. (2019). *Problematisa Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157-182. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Karsadi. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial "Antara Teori dan Praktek"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Komalasari, K. (2017). *Pendidikan Karakter "Konsep dan Aplikasi Living values Education"*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurnia, D. A. (2014). *Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramdhani, M. A. (2017). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Uniga, 8(1), 28-37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>.
- Rohayu Fadilla, R. F. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu)*.
- Rosyad, A. M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), 173-190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.